

**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap  
*Audit Delay* Pada Saat Pandemi dan Era *New Normal*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Healthcare* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2020-2022)**

**Clara Valencia**  
MNC University

**Kurnia Indah Sumunar**  
MNC University

Alamat: Jl. Raya Panjang Green Garden A8/1. Jakarta Barat  
Korespondensi penulis: [valenciaclara26@gmail.com](mailto:valenciaclara26@gmail.com)

**Abstract.** *This study examines Healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study aims to determine the effect of Profitability, Leverage, and Company Size on Audit delay experienced by healthcare companies during the pandemic and the new normal era. The sample companies are 19 healthcare companies on the IDX. The dependent variable used is audit delay and the independent variables used include: Profitability, Leverage, and Firm Size. The analysis of this study uses multiple linear regression with SPSS 25 (Statistical Package for Social Science). The results of this study indicate that: (a) Profitability has an effect on audit delay; (b) Leverage has no effect on audit delay; (c) Company size has no effect on audit delay; (d) Simultaneously the independent variables affect the dependent variable.*

**Keywords:** *Profitability, Leverage, Company Size, Audit delay.*

**Abstrak.** Penelitian ini meneliti perusahaan *Healthcare* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* yang dialami perusahaan *healthcare* pada saat pandemi dan era *new normal*. Sampel perusahaan adalah 19 perusahaan *healthcare* di BEI. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* dan variabel independen yang digunakan yaitu diantaranya: Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Analisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan (Statistical Package for Social Science) SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*; (b) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*; (c) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*; (d) Secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Kata kunci:** Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Audit delay*.

## PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada banyak sektor salah satunya sektor industri. Banyak industri mengalami risiko seperti memberhentikan sebagian karyawan, menurunnya kinerja bahkan menutup sementara operasionalnya sehingga keputusan ini membuat beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami risiko penurunan kinerja bahkan mengalami kebangkrutan justru tidak terjadi pada perusahaan di sektor kesehatan (Valencia, 2022).

Penyedia jasa layanan kesehatan merupakan organisasi yang bergerak dalam sektor kesehatan mengalami peningkatan yang pesat atas permintaan obat-obatan serta alat-alat kesehatan seiring dengan meningkatnya kasus Covid-19. Hal ini dibuktikan oleh kondisi laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* di BEI dan menguatnya harga saham beberapa perusahaan *healthcare* yaitu PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada perdagangan Kamis (26/3/2020) sebesar 23,08% ke posisi Rp 1.280 per saham dan diikuti oleh PT Indofarma Tbk (INAF) yang naik 23,30% ke posisi Rp 1.085 per saham. Melalui laporan keuangan, perusahaan di sektor kesehatan melaporkan kinerja tahunannya.

Ketika perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan terkadang terjadi *audit delay* (Dyer & McHugh, 1975). Penelitian terdahulu mengukur *audit delay* dari jarak waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal saat auditor mengeluarkan laporan audit (Suryono, 2017). Sedangkan, pada penelitian ini, *audit delay* diukur dari batas tanggal yang ditetapkan OJK dan kementerian keuangan sampai tanggal laporan penyampaian audit. Hal ini didasarkan pada POJK pasal 7 ayat (1) menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir dan menurut PMK NO 8/PMK.05/2010 pasal 7 ayat (7) menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (*audited*) disampaikan kepada UA-BUN paling lambat tanggal 30 April setelah tahun anggaran berakhir. Dengan demikian, batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 adalah tanggal 9 Mei 2022.

Berdasarkan pemantauan yang telah dilakukan BEI hingga 9 Mei 2022, diketahui bahwa dari 785 perusahaan tercatat hanya 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sementara itu, ada 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi terjadinya *audit delay* yaitu dengan melakukan komunikasi yang baik dengan klien. Dimana auditor mengumpulkan bukti yang cukup ketika proses audit, sehingga ketika harus meminta klien melakukan revisi atau penyajian kembali laporan keuangan, buktinya lengkap, dan mengurangi waktu berdebat dengan klien.

Perusahaan yang mengalami *audit delay* panjang mengakibatkan kerugian terhadap pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Haryani dan Wiratmaja (2014) menjelaskan citra perusahaan akan menjadi kurang baik di mata investor jika perusahaan mengalami *audit delay* yang panjang, sehingga nantinya investor akan kesulitan dalam

mengambil keputusan investasi. *Audit delay* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Dalam hal Profitabilitas, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik tentunya tidak akan mengalami *audit delay* karena perusahaan cenderung ingin secepatnya mempublikasikan laporan keuangan auditannya agar dapat memberikan sinyal positif kepada para *stakeholders* untuk mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2014), dimana perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Armansyah & Kurnia (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Selain Profitabilitas, *leverage* juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut Kasmir (2016), *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (Wirakusuma, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Latrini (2014) mengemukakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* memperoleh hasil yang berbeda-beda. Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran terhadap perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan. Pratama dan Adiwibowo (2014) menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel *audit delay*. Hasil ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan serta besarnya nilai aset perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra & Arisudhana (2012) berpendapat bahwa, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan sampel perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak agent (manajemen) dengan principal (pemegang saham). Menurut Jensen & Meckling (2012) hubungan manajer dan pemilik berada dalam kerangka hubungan keagenan. Asimetris informasi merupakan salah satu elemen teori keagenan, dalam hal ini pihak agent lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak principal yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Oleh karena itu, hal ini memerlukan ketepatan waktu mengurangi adanya asimetris informasi antara pihak agent atau manajemen dengan pihak principal atau pemegang saham, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan kepada principal (Praptika & Rasmini, 2016).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Eguene & Joel, 2001). Teori sinyal yaitu tindakan manajemen dimana manajemen perusahaan mengetahui secara lengkap informasi perusahaan dan dapat menganalisis secara akurat mengenai prospek perusahaan kedepannya. Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan (Sari & Priyadi, 2016).

### **Profitabilitas**

Menurut Hery (2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Jika profitabilitas perusahaan rendah, maka pihak manajemen perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk (*bad news*). Begitu pun sebaliknya, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik

bagi perusahaan karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan (Shinta Kasin, 2018).

### ***Leverage***

Menurut Febrianty (2011) rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liability* nya. Tentu saja para kreditor secara umum akan lebih suka jika rasio *leverage* lebih rendah. Semakin rendah rasio *leverage*, maka akan semakin tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi para kreditor (*margin* perlindungan) jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian yang besar. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan dengan indikator dari beberapa sudut pandang seperti total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya (Togasima, 2014). Menurut Dura (2017) mengukur sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* merupakan ukuran dari sebuah perusahaan besar yang akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan yang levelnya kecil atau menengah. Faktor yang mempengaruhi seperti manajemen berskala besar cenderung dapat mengurangi dampak *audit delay* karena biasanya perusahaan tersebut dipantau oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah.

### ***Audit delay***

Berdasarkan jurnal penelitian Wulandari dan Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa: “*Audit delay* adalah rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Keterlambatan audit merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan, pada penelitian ini, *audit delay* diukur dari batas tanggal yang ditetapkan OJK dan kementerian keuangan sampai tanggal laporan penyampaian audit. Hal ini didasarkan pada POJK pasal 7

ayat (1) menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir dan menurut PMK NO 8/PMK.05/2010 pasal 7 ayat (7) menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit (*audited*) disampaikan kepada UA-BUN paling lambat tanggal 30 April setelah tahun anggaran berakhir. Kualitas dari laporan keuangan audit yang buruk mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan sudah tidak berlaku lagi bagi investor atau pihak berkepentingan. Apabila laporan keuangan audit dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan maka suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan dan auditan. Sampel dalam penelitian ini yaitu 19 perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022. Desain penelitian ini berupa korelasional. Menurut Creswell (2014), penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan beberapa situs lain. Kemudian data yang diperoleh ditabulasi dengan menggunakan program spreadsheet yaitu Microsoft Excel dengan cara mengelompokkan data berdasarkan perbedaan tahun.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dan pengolahan data menggunakan perangkat lunak komputer (software) yaitu software SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25.0 dengan menggunakan metode statistik parametrik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

### Hasil

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1** Analisis Statistik X Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Media n	Std. Deviatio n
Profitabilitas	57	-,06	,40	,0965	,09	,08778
<i>Leverage</i>	57	,05	3,82	,7681	,48	,79376
Ukuran Perusahaan	57	25,61	30,94	28,7531	28,75	1,20338
<i>Audit delay</i>	57	-84,00	18,00	- 37,0566	-34	17,8689 8

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 25* (2023)

Dari tabel analisis deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel penelitian ini sebanyak 57 perusahaan. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Audit delay* terlama dalam penelitian ini adalah PT Medikaloka Hermina Tbk. dan PT Royal Prima Tbk. tahun 2020, sedangkan perusahaan dengan nilai *audit delay* tersingkat adalah Industri Jamu dan Farmasi Sido tahun 2021. Pada variabel profitabilitas, PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk. tahun 2020 memiliki nilai profitabilitas tertinggi dalam penelitian ini. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas paling rendah dalam penelitian ini adalah PT Sarana Meditama Metropolitan T tahun 2020. Sedangkan pada *leverage*, perusahaan yang memiliki nilai *leverage* terendah dalam penelitian ini adalah PT Royal Prima Tbk. tahun 2022, sedangkan perusahaan dengan nilai *leverage* tertinggi adalah PT Pyridam Farma Tbk. tahun 2021. Dan pada ukuran perusahaan, PT Kalbe Farma Tbk. tahun 2022 memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini, sedangkan PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk. tahun 2020 memiliki nilai ukuran perusahaan terendah.

## 2. Uji Statistik t (t-Test) / Uji beda

Hasil pengujian uji beda untuk melihat Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* pada saat pandemi dan era *new normal* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.2 Uji Paired Sample t Test**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Profitabilitas_SEB - Profitabilitas_SES	,12053	,15820	,03629	,04428	,19678	3,321	18	,004
Pair 2	Leverage_SEB - Leverage_SES	,98053	1,14955	,26372	,42646	1,53459	3,718	18	,002
Pair 3	Ukuran Perusahaan_SEB - Ukuran Perusahaan_SES	28,50526	1,34786	,30922	27,85562	29,15491	92,184	18	,000
Pair 4	Audit Delay_SEB - Audit Delay_SES	-35,15789	30,84056	7,07531	-50,02257	-20,29322	-4,969	18	,000

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 25* (2023)

Berdasarkan hasil uji beda (*paired sample t test*), pada pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis keempat pada saat pandemi yaitu pada tahun 2020-2021 yang diberi kode SEB dan saat era *new normal* yaitu pada tahun 2022 yang diberi kode SES menunjukkan nilai signifikansi yang  $< 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan, bahwa H1 – H4 diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara data saat pandemi dan saat era *new normal*. Selain itu nilai laba, kewajiban, total aset, dan *audit delay* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,12 untuk profitabilitas, 0,98 untuk *leverage*, 28,50 untuk ukuran perusahaan dan -35,15 untuk *audit delay*.

## 3. Uji F

**Tabel 1.3 Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4011,193	3	1337,064	5,109	,004 <sup>b</sup>
Residual	13869,637	53	261,691		
Total	17880,830	56			

Sumber: Data diolah dengan *SPSS 25* (2023)

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa berapapun laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

### **2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay***

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,934 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa berapapun kewajiban yang dibayarkan oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay***

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,058 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa berapapun total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

### **4. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan secara simultan terhadap *Audit delay***

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3 yang menunjukkan bahwa Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*

dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan audit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan simultan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti berapapun laba yang dimiliki perusahaan maka akan berpengaruh terhadap *audit delay* dan berapapun kewajiban yang dibayarkan oleh perusahaan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan audit. Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *audit delay* terdapat perbedaan yang signifikan antara data saat pandemi dan data saat era *new normal*. Hal ini diakibatkan dikarenakan pada saat pandemi banyak perusahaan yang tidak mencapai laba yang telah ditentukan sebelumnya sehingga perusahaan kesulitan dalam membayarkan kewajibannya yang mengakibatkan perusahaan menunda laporan keuangan auditannya dan tidak jarang perusahaan yang menjual aset mereka untuk membayarkan gaji karyawannya sehingga terjadi pengurangan total aset perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, F., & Kurnia, K. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini auditor terhadap *audit delay*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 4(10).
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian kualitatif & desain riset edisi 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.34>
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. (1975). *The timeliness of the Australian annual report*. *Journal of Accounting Research*, 204–219.
- Eguene, B. F., & Joel, H. F. (2001). Manajemen Keuangan (M. Masykur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1186849>
- Febrianty. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit delay* Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi* 1(3).

- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan *International Financial Reporting Standards* Dan Kepemilikan Publik Pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *ISSN: 2302-8556*, *6*(1), 63–78.
- Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(2), 165–184. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36080/jak.v1i2.366>
- Indriani, T. D. W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*, *3*(2), 1–131. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17132>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan , "In Analisis laporan keuangan. In *Gramedia Widiasarana Indonesia* (Cetakan 11). Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1137406>
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada *Audit delay* Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, *15*(3), 2052–2081.
- Pratama, B., & Adiwibowo, A. S. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit delay dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Secara Konsisten di LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit, dan komisaris independen terhadap *audit delay*. *Methosika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, *2*(1), 1–13.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage dan ukuran kap terhadap *audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *8*(2), 283–299.
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *5*(6), 1–17.
- Shinta Kasin, R. I. A. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, *7*(1).
- Suryono, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *6*(9).
- Togasima, C. N. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2012. *Business Accounting Review*, *2*(2), 151–159.

- Valencia, C. (2022). Perbandingan Rasio Keuangan dan Risiko Kebangkrutan Sebelum dan Sesudah Pandemi Pada *Healthcare Firms* di Bursa Efek Indonesia. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 13(2), 86–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.33558/jrak.v13i2.4557>
- Wirakusuma, M. G. (2004). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rentan Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 1202–1223. <file:///C:/Users/user/Downloads/16998-Article Text-17629-1-10-20090311.pdf>
- Wulandari, P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Audit delay* Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701–729.